

OUTDOOR LEARNING : MENJELAJAHI KEBERAGAMAN BUDAYA DI TAMAN MINI INDONESIA INDAH (TMII) PADA MATA KULIAH PANCASILA

Outdoor Learning: Exploring Cultural Diversity at Taman Mini Indonesia Indah (TMII) in The Pancasila Course

Kristiningsih

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Indraprasta PGRI

kriswidaryanto@gmail.com

ABSTRAK: *Outdoor learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengalaman nyata mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *outdoor learning* dalam mengenalkan keberagaman budaya Indonesia melalui kunjungan edukatif ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran mahasiswa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa *outdoor learning* di TMII mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai keberagaman budaya, memperkuat sikap toleransi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman langsung. Selain itu, mahasiswa dapat memahami nilai Bhinneka Tunggal Ika secara lebih konkret melalui pengamatan rumah adat, pakaian tradisional, kesenian daerah, dan interaksi sosial lintas budaya. Dengan demikian, *outdoor learning* di TMII menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter mahasiswa yang nasionalis, toleran, dan menghargai keberagaman budaya Indonesia.

Kata kunci: *outdoor learning*, keberagaman budaya, TMII, toleransi, pendidikan karakter

ABSTRACT: *Outdoor learning* is a learning approach that utilizes outdoor environments as learning resources to provide real experiences for students. This study aims to describe the implementation of outdoor learning in introducing Indonesian cultural diversity through educational visits to Taman Mini Indonesia Indah (TMII). The method used in this study is a qualitative descriptive approach through field observations, documentation, and student learning reflections. The results show that outdoor learning at TMII can improve students' understanding of cultural diversity, strengthen tolerance attitudes, and develop critical thinking skills through direct experiences. In addition, students are able to understand the values of "Bhinneka Tunggal Ika" more concretely through the observation of traditional houses, traditional clothing, regional arts, and cross-cultural social interactions. Therefore, outdoor learning at TMII becomes an effective learning strategy in building students' character to be nationalistic, tolerant, and appreciative of Indonesia's cultural diversity

Keywords: *outdoor learning*, cultural diversity, TMII, tolerance, character education

LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural yang memiliki keberagaman budaya sangat luas. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, rumah tradisional, pakaian adat, kesenian,

hingga nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di setiap wilayah. Berdasarkan semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman bukan menjadi pemisah, melainkan kekuatan pemersatu bangsa Indonesia. Oleh karena itu,

pemahaman terhadap keberagaman budaya perlu ditanamkan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, budaya asing sangat mudah masuk dan memengaruhi kehidupan masyarakat. Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain juga dapat menyebabkan menurunnya rasa cinta terhadap budaya lokal. Banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan untuk menjaga identitas nasional dan memperkuat karakter kebangsaan mahasiswa.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah dan pembelajaran di dalam kelas. Metode tersebut sering kali membuat mahasiswa hanya memahami konsep secara teoritis tanpa memperoleh pengalaman nyata di lapangan. Akibatnya, mahasiswa kurang mampu menghubungkan teori dengan realitas sosial budaya yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung, kontekstual, dan bermakna.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah *outdoor learning* atau pembelajaran di luar ruangan. *Outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan observasi, berpikir kritis, komunikasi sosial, kerja sama, dan kemampuan refleksi terhadap

pengalaman belajar yang dialami secara langsung.

Outdoor learning sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran keberagaman budaya karena mahasiswa dapat melihat, mengamati, dan berinteraksi langsung dengan objek budaya yang dipelajari. Pembelajaran berbasis pengalaman ini membantu mahasiswa memahami bahwa setiap budaya memiliki nilai, filosofi, dan karakteristik yang berbeda. Selain itu, mahasiswa juga dapat belajar menghargai perbedaan, membangun empati sosial, dan meningkatkan sikap toleransi antarbudaya. Taman Mini Indonesia Indah (TMII) menjadi salah satu tempat yang sangat relevan untuk pelaksanaan *outdoor learning* berbasis budaya. TMII menghadirkan miniatur kebudayaan Indonesia melalui berbagai anjungan daerah, rumah adat, museum, kesenian tradisional, serta pusat edukasi yang merepresentasikan identitas budaya dari seluruh provinsi di Indonesia. Kehadiran TMII memungkinkan mahasiswa mempelajari keberagaman budaya Indonesia secara langsung dalam satu kawasan terpadu.

Melalui kegiatan *outdoor learning* di TMII, mahasiswa dapat memahami konsep keberagaman budaya secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui teori di kelas. Mahasiswa dapat mengamati bentuk arsitektur rumah adat, mengenal pakaian tradisional, menyaksikan pertunjukan seni daerah, serta memahami nilai-nilai lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Pengalaman tersebut diharapkan mampu memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai persatuan, nasionalisme, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Selain itu, kegiatan *outdoor learning* di TMII juga dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai budaya, tetapi juga belajar mengenai sikap disiplin,

tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang menghargai keberagaman dan menjaga persatuan bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, *outdoor learning* di TMII menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai keberagaman budaya Indonesia. Pendekatan ini mampu menghubungkan teori dengan pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi mahasiswa.

Outdoor learning bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik melalui interaksi langsung dengan lingkungan di luar kelas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Pembelajaran di luar ruangan dirancang agar mahasiswa lebih aktif dalam mengamati, mengeksplorasi, dan menganalisis objek pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, *outdoor learning* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi berbagai fenomena sosial, budaya, maupun lingkungan yang ditemui secara langsung. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, melakukan observasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman nyata. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang mampu menemukan pengetahuan secara mandiri.

Outdoor learning juga bertujuan meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Dalam kegiatan lapangan, mahasiswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan membangun hubungan sosial yang baik. Pembelajaran ini membantu mahasiswa mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Di samping itu, *outdoor learning* bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap budaya lokal, serta kesadaran untuk menjaga lingkungan dan keberagaman budaya Indonesia. Dengan melihat dan mengalami langsung kekayaan budaya masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu menghargai perbedaan dan memperkuat semangat persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Outdoor learning memberikan manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran karena mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pengalaman nyata yang diperoleh di lapangan membantu mahasiswa mengingat materi lebih lama dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan di dalam kelas.

Selain meningkatkan pemahaman akademik, *outdoor learning* juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan observasi dan analisis mahasiswa. Mahasiswa terbiasa melakukan pengamatan, mencatat data, mendokumentasikan objek, serta menyusun hasil analisis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Outdoor learning juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial dan karakter mahasiswa. Melalui interaksi dengan

teman maupun masyarakat, mahasiswa belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan ini dapat membentuk karakter disiplin, mandiri, percaya diri, serta meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial.

Manfaat lainnya adalah meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa. Suasana pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman baru yang lebih menyenangkan sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi terasa membosankan karena mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran budaya, *outdoor learning* juga bermanfaat untuk memperkuat nilai nasionalisme dan kebhinekaan. Mahasiswa dapat mengenal keberagaman budaya Indonesia secara langsung sehingga tumbuh rasa bangga terhadap identitas bangsa. Dengan demikian, *outdoor learning* tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter mahasiswa yang toleran, kreatif, dan cinta terhadap budaya Indonesia.

METODA

Penelitian mengenai *Outdoor Learning: Menjelajahi Keberagaman di Taman Mini Indonesia Indah (TMII)* menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran melalui kegiatan *outdoor learning* serta pengalaman mahasiswa dalam mengenal dan memaknai keberagaman budaya Indonesia melalui observasi langsung di lingkungan TMII. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial atau manusia

dengan membangun gambaran yang kompleks dan holistik berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman secara menyeluruh dalam konteks yang alami (Moleong, 2018).

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya menggambarkan secara sistematis dan faktual pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* di TMII, interaksi mahasiswa selama proses pembelajaran lapangan, serta pemahaman yang diperoleh mahasiswa terkait nilai-nilai keberagaman budaya, toleransi, dan kebhinekaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya mengenai pengalaman belajar mahasiswa yang tidak dapat diukur hanya dengan angka atau statistik, melainkan melalui interpretasi terhadap hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi peserta.

Penelitian dilaksanakan secara alamiah (*natural setting*) dengan menjadikan kegiatan kunjungan edukatif ke TMII sebagai sumber utama pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengamati, mencatat, dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang muncul selama kegiatan berlangsung. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis ataupun pengukuran hubungan antarvariabel, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana pengalaman belajar di luar kelas dapat membantu mahasiswa mengenali keberagaman budaya Indonesia serta menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling sesuai karena mampu memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran *outdoor learning* sebagai media pembelajaran kontekstual dalam memperkuat wawasan kebhinekaan mahasiswa.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena *outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memerlukan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan respons mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Peneliti berusaha memahami bagaimana mahasiswa memperoleh pengetahuan budaya melalui pengalaman nyata di lingkungan TMII.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai: pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya Indonesia, pengalaman belajar di luar kelas, penerapan nilai toleransi dan kebhinekaan, serta pengaruh *outdoor learning* terhadap pengembangan karakter mahasiswa.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi lapangan secara sistematis dan objektif sesuai fakta yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur. TMII dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat edukasi budaya yang menampilkan keberagaman budaya Indonesia dalam satu kawasan terpadu. Di TMII terdapat berbagai anjungan daerah, rumah adat, museum budaya, kesenian tradisional, serta fasilitas edukasi lainnya yang sangat relevan dengan kegiatan *outdoor learning* berbasis budaya.

TMII menjadi tempat yang tepat untuk mendukung pembelajaran kontekstual karena mahasiswa dapat melihat secara

langsung representasi budaya dari berbagai provinsi di Indonesia. Selain itu, lingkungan TMII memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan observasi, dokumentasi, wawancara, dan refleksi pembelajaran secara nyata.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan *outdoor learning* pada mata kuliah Pancasila. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses observasi budaya, diskusi kelompok, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan hasil pembelajaran.

Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan peserta didik pada jenjang perguruan tinggi yang diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap fenomena sosial budaya yang diamati selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran mahasiswa.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan *outdoor learning* di TMII. Peneliti mengamati aktivitas mahasiswa dalam mengeksplorasi anjungan daerah, rumah adat, museum, pakaian tradisional, kesenian daerah, serta interaksi sosial selama kegiatan berlangsung.

Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai : partisipasi mahasiswa dalam kegiatan, kemampuan mahasiswa melakukan pengamatan budaya, sikap toleransi dan kerja sama, serta keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok.

Observasi dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data hasil observasi. Dokumentasi berupa: foto kegiatan, video pembelajaran, catatan lapangan, hasil presentasi mahasiswa, serta laporan perjalanan kelompok.

Dokumentasi digunakan sebagai bukti autentik pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* sekaligus memperkuat hasil penelitian.

3. Refleksi Pembelajaran

Mahasiswa diminta membuat refleksi pribadi mengenai pengalaman belajar selama kegiatan *outdoor learning* di TMII. Refleksi tersebut berisi : pemahaman mahasiswa tentang keberagaman budaya, nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan, pengalaman interaksi sosial, serta pandangan mahasiswa mengenai pentingnya toleransi dan pelestarian budaya Indonesia.

Melalui refleksi pembelajaran, peneliti dapat memahami pengalaman subjektif mahasiswa secara lebih mendalam.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan seluruh data hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi mahasiswa selama kegiatan *outdoor learning* berlangsung.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema seperti keberagaman budaya, toleransi, pengalaman belajar, dan pengembangan karakter mahasiswa.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas *outdoor learning* di TMII dalam meningkatkan pemahaman budaya dan nilai kebhinekaan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Konsep *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran

Outdoor learning merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung objek pembelajaran yang diamati. Berdasarkan kegiatan pembelajaran di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), *outdoor learning* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual.

Pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan observasi langsung terhadap budaya Indonesia yang sangat beragam. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dosen, tetapi juga melihat, mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis objek budaya yang ada di lapangan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar.

Selain itu, *outdoor learning* membantu mahasiswa memahami hubungan antara teori dengan realitas kehidupan masyarakat. Materi tentang keberagaman budaya, toleransi, dan nilai kebhinekaan yang sebelumnya dipelajari di kelas menjadi lebih mudah dipahami ketika mahasiswa melihat langsung bentuk

budaya tersebut di TMII. Dengan demikian, *outdoor learning* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Relevansi Outdoor Learning dengan Keberagaman Budaya Indonesia

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat luas, mulai dari suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, hingga sistem nilai sosial masyarakat. Keberagaman tersebut merupakan identitas nasional yang harus dipahami dan dilestarikan oleh generasi muda.

Melalui kegiatan *outdoor learning* di TMII, mahasiswa dapat mengenal keberagaman budaya Indonesia secara langsung. Setiap anjungan daerah di TMII menampilkan ciri khas budaya dari berbagai provinsi di Indonesia, sehingga mahasiswa dapat membandingkan bentuk budaya antar daerah secara nyata.

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran teoritis di kelas. Mahasiswa dapat memahami bahwa setiap daerah memiliki karakteristik budaya yang berbeda-beda, tetapi tetap menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Pemahaman ini penting untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya nasional serta memperkuat semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

Outdoor learning juga membantu mahasiswa mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Interaksi dengan berbagai simbol budaya membuat mahasiswa menyadari bahwa keberagaman bukan merupakan ancaman, melainkan kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama.

TMII sebagai Media Pembelajaran Kontekstual

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan salah satu pusat edukasi budaya terbesar di Indonesia. TMII dibangun sebagai miniatur kebudayaan Indonesia yang menampilkan berbagai rumah adat, museum, kesenian daerah, dan fasilitas edukasi lainnya.

Dalam kegiatan *outdoor learning*, TMII berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual karena mahasiswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Mahasiswa dapat melihat bentuk arsitektur rumah adat, mengamati pakaian tradisional, menyaksikan pertunjukan seni budaya, serta mempelajari filosofi budaya dari setiap daerah.

TMII juga memberikan suasana belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran di kelas. Lingkungan yang terbuka dan interaktif membuat mahasiswa lebih aktif dalam melakukan pengamatan dan diskusi kelompok. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena objek yang dipelajari dapat dilihat secara langsung.

Kegiatan pembelajaran di TMII juga mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman nyata dan refleksi terhadap pengalaman tersebut.

Eksplorasi Rumah Adat dan Filosofi Budaya

Salah satu objek utama dalam kegiatan *outdoor learning* di TMII adalah rumah adat dari berbagai provinsi di Indonesia. Rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga mencerminkan nilai budaya, filosofi kehidupan, dan kondisi lingkungan masyarakat setempat. Mahasiswa dapat mengamati bahwa bentuk rumah adat di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai kondisi geografis dan budaya masyarakat. Misalnya, rumah panggung yang banyak

ditemukan di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi dirancang untuk melindungi penghuni dari banjir dan hewan liar.

Rumah Gadang dari Sumatera Barat memiliki atap berbentuk gonjong yang melambangkan tanduk kerbau dan menggambarkan filosofi kehidupan masyarakat Minangkabau. Sementara itu, rumah Joglo dari Jawa memiliki struktur bangunan yang menunjukkan sistem sosial masyarakat Jawa.

Melalui pengamatan langsung terhadap rumah adat, mahasiswa memahami bahwa arsitektur tradisional Indonesia memiliki nilai filosofi, estetika, dan kearifan lokal yang sangat tinggi. Hal ini meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian budaya tradisional Indonesia.

Pembelajaran tentang Pakaian Adat dan Tarian Tradisional

Selain rumah adat, mahasiswa juga mempelajari pakaian adat dan tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Setiap pakaian adat memiliki motif, warna, dan simbol tertentu yang mencerminkan identitas budaya daerah masing-masing.

Mahasiswa memahami bahwa pakaian adat tidak hanya digunakan sebagai busana tradisional, tetapi juga memiliki nilai filosofis dan sosial. Beberapa pakaian adat digunakan dalam upacara adat, pernikahan, dan kegiatan budaya tertentu yang menunjukkan status sosial maupun identitas masyarakat.

Pertunjukan tarian tradisional juga menjadi media pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa. Tarian tradisional menggambarkan sejarah, nilai kehidupan, dan hubungan masyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Gerakan tari, musik pengiring, dan kostum yang digunakan memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan budaya masyarakat setempat.

Melalui pembelajaran ini, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa

kesenian tradisional merupakan bagian penting dari identitas budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan.

Alat Musik Tradisional dan Kesenian Daerah

Indonesia memiliki beragam alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, sasando, kolintang, dan berbagai instrumen musik daerah lainnya. Dalam kegiatan *outdoor learning*, mahasiswa dapat mengenal bentuk, fungsi, dan cara memainkan alat musik tradisional tersebut. Pembelajaran mengenai alat musik tradisional memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang nilai harmoni, kerja sama, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Misalnya, permainan gamelan membutuhkan kerja sama antar pemain agar menghasilkan irama yang harmonis. Selain alat musik tradisional, mahasiswa juga mempelajari wayang kulit dan wayang golek sebagai warisan budaya Indonesia. Wayang bukan hanya hiburan tradisional, tetapi juga media pendidikan moral yang mengandung pesan kehidupan, nilai kepemimpinan, dan ajaran etika sosial. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami bahwa seni budaya Indonesia memiliki nilai edukatif yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Implementasi Nilai Bhinneka Tunggal Ika

Salah satu tujuan utama *outdoor learning* di TMII adalah memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut mengajarkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan budaya, agama, dan adat istiadat, bangsa Indonesia tetap bersatu sebagai satu kesatuan.

Melalui pengamatan langsung terhadap keberagaman budaya di TMII, mahasiswa dapat memahami bahwa perbedaan merupakan bagian alami dari kehidupan

masyarakat Indonesia. Mahasiswa belajar menghargai keberagaman dan membangun sikap toleransi terhadap budaya lain.

Kegiatan *outdoor learning* juga membantu mahasiswa mengembangkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Mahasiswa menjadi lebih bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia serta memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan bangsa.

Nilai toleransi dan kebhinekaan yang dipelajari melalui pengalaman langsung menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas.

Penguatan Karakter Mahasiswa melalui Outdoor Learning

Outdoor learning tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan kepedulian sosial. Kegiatan kelompok dalam *outdoor learning* melatih mahasiswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas observasi dan penyusunan laporan. Mahasiswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dan membangun komunikasi yang baik selama diskusi berlangsung.

Selain itu, pengalaman langsung mengenal budaya Indonesia membantu mahasiswa mengembangkan rasa empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sosial budaya. Dengan demikian, *outdoor learning* menjadi metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter secara bersamaan.

Hasil Pembelajaran Outdoor Learning di TMII

Berdasarkan hasil kegiatan *outdoor learning*, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai keberagaman budaya Indonesia. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam

pembelajaran, lebih antusias mengikuti kegiatan, dan lebih mudah memahami materi karena memperoleh pengalaman nyata di lapangan.

Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap budaya daerah lain. Selain itu, keterampilan observasi, analisis, dokumentasi, dan presentasi mahasiswa mengalami perkembangan yang baik selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, *outdoor learning* di TMII terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman budaya, memperkuat nilai kebhinekaan, dan membentuk karakter mahasiswa yang nasionalis serta menghargai keberagaman budaya Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Outdoor learning di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya Indonesia. Melalui pengalaman belajar secara langsung, mahasiswa dapat memahami nilai-nilai budaya, toleransi, persatuan, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika secara lebih nyata dan bermakna. Selain meningkatkan pengetahuan akademik, kegiatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, serta membentuk karakter mahasiswa yang nasionalis dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, kegiatan *outdoor learning* perlu terus dikembangkan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sebagai strategi pembelajaran kontekstual dan inovatif. Dosen diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran luar kelas yang terintegrasi dengan materi kuliah, sedangkan mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi dan

melestarikan budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional.

PUSTAKA ACUAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati, N. (2020). "Implementasi Outdoor Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 115–123.
- Husamah. (2013). *Outdoor Learning: Pembelajaran di Luar Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2016). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, N. (2019). *Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. (2014). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Wena, M. (2016). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2017). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Referensi.